

ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA DESA SITUS KARANGKAMULYAN

Julita¹, Nurbaeti², Jajang Gunawijaya³
Doktoral Program, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta

Nama Penulis : Julita

E-mail: julita.then@uph.edu

Abstract

Rural tourism is currently a trend as it offers a more unique experience. One of the rural areas with tourism potential is Karangkamulyan Village, famous for an archaeological and historical heritage site called Karangkamulyan Site, a relic from the Galuh Kingdom era, offering nature and cultural tourism. This research aims to explore tourism potential related to the participation of the local community in Karangkamulyan Village and examine the impact of the existence of the Karangkamulyan Site on the economic development of the community. A qualitative approach is used in this study, collecting data through field observations, interviews, documentation studies, and triangulation. The analysis results show that the Karangkamulyan Site has the potential for nature tourism and offers cultural heritage and folklore that are attractive to tourists. The local community of Karangkamulyan Village is actively involved in tourism activities by providing tourism services and products, preserving cultural heritage, protecting the environment, and enhancing local economic empowerment. Community-based tourism development at the Karangkamulyan Site involves active participation from the local community. The government has made efforts in development, such as establishing the Karangkamulyan Site Museum. Although tourism management at the Karangkamulyan Site is quite good, there are aspects of service and accommodation that need improvement. Intensive promotion and marketing, as well as infrastructure development to support tourism, also need to be considered.

Keywords: *tourism potential; rural tourism; development; community-based*

Abstrak

Pariwisata ke pedesaan saat ini tengah menjadi tren karena menawarkan pengalaman yang lebih unik. Salah satu pedesaan yang memiliki potensi pariwisata adalah Desa Karangkamulyan, yang terkenal karena sebuah situs arkeologi dan purbakala bersejarah yang disebut Situs Karangkamulyan. Situs ini merupakan peninggalan zaman Kerajaan Galuh dan menawarkan wisata alam dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pariwisata terkait dengan partisipasi masyarakat lokal di Desa Karangkamulyan dan melihat pengaruh keberadaan Situs Karangkamulyan terhadap perkembangan ekonomi masyarakatnya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Situs Karangkamulyan memiliki potensi wisata alam, serta warisan budaya dan cerita rakyat yang menarik bagi wisatawan. Masyarakat Desa Karangkamulyan, dalam kegiatan pariwisata juga terlibat dalam pengembangannya melalui penyediaan layanan dan produk pariwisata, melestarikan warisan budaya, menjaga lingkungan, dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Situs Karangkamulyan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Pemerintah telah melakukan upaya pengembangan, seperti pendirian Museum Situs Karangkamulyan. Meskipun pengelolaan pariwisata di Situs Karangkamulyan sudah cukup baik, terdapat aspek pelayanan dan akomodasi yang perlu ditingkatkan. Promosi dan pemasaran yang lebih intensif serta pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata juga perlu diperhatikan.

Kata Kunci : *potensi pariwisata; pedesaan; pengembangan; berbasis masyarakat*

PENDAHULUAN

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno mengungkapkan bahwa pariwisata ke pedesaan saat ini menjadi tren di dunia dan menawarkan pengalaman yang lebih unik dan baru, dimana konsep pariwisata ini melibatkan interaksi antara alam, budaya dan masyarakat lokal (Kemenparekraf.go.id, 2022). Cukup banyak orang yang beralih wisata ke daerah pedesaan untuk menikmati bukan hanya wisata alam di pedesaan, namun juga sosial-budaya dari daerah pedesaan.

Salah satu pedesaan yang saat ini cukup dikenal masyarakat karena termasuk Benda Cagar Budaya (BCB) adalah Desa Karangkamulyan. Pada desa ini, terdapat sebuah situs arkeologi dan situs purbakala sejarah yang disebut dengan Situs Karangkamulyan. Situs Karangkamulyan merupakan situs yang dimiliki oleh negara Indonesia dan terletak di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cijengjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia. Situs ini telah diakui sebagai Benda Cagar Budaya yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia. Saat ini, situs ini menjadi salah satu obyek wisata bersejarah yang merupakan peninggalan dari zaman Kerajaan Galuh yang bercorak Hindu-Buddha. Selain itu, situs ini juga menawarkan wisata alam yang terdiri dari taman yang luas dengan kawasan lebih dari 25 Ha yang menyimpan berbagai benda-benda, struktur bangunan yang terbuat dari tumpukan batu-batu.

Setelah ditetapkan menjadi salah satu objek pariwisata bersejarah dan alam di Kabupaten Ciamis, Situs Karangkamulyan diharapkan juga memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Katrina (2021) menjelaskan bahwa pariwisata budaya dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Kemudian menurut Sunaryo (2013: 218), untuk mencapai pengembangan pariwisata yang sukses dan efektif, langkah utama yang perlu dilakukan adalah memfasilitasi partisipasi yang meluas dari komunitas atau masyarakat lokal dalam proses pengembangan, serta memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi dari aktivitas pariwisata bagi masyarakat setempat.

Model pengembangan yang menekankan keterlibatan masyarakat setempat dalam industri pariwisata di lokasi wisata juga sedang menjadi perhatian yang signifikan dan akan menjadi agenda utama dalam pengembangan pariwisata di masa depan. Terlebih juga saat ini fokus Indonesia dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sastrayuda (2010) bahwa keterlibatan masyarakat dapat dijadikan atraksi wisata bagi wisatawan, dan keterampilan masyarakat memiliki peran krusial dalam pengembangan pariwisata, termasuk kemampuan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan serta keterampilan ini mencakup penerimaan, penyajian atraksi, dan pengetahuan yang dibutuhkan wisatawan, dan kemampuan membuat cinderamata yang khas dan diminati. Pengembangan pariwisata pedesaan merupakan penjabarabaran dari pengembangan pariwisata alternatif yang merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang kental dengan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa Situs Karangkamulyan memiliki potensi-potensi pariwisata yang bukan hanya hanya berasal dari wisata sejarah dan wisata alam saja, namun juga dapat berasal dari komunitas lokal pada Situs Karangkamulyan yakni masyarakat lokal dengan partisipasinya pada pengembangan pariwisata pada Situs Karangkamulyan yang berujung pada pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat desa Situs Karangkamulyan. Maka penelitian ini bertujuan untuk menggali gambaran potensi pariwisata yang terkait dengan partisipasi masyarakat lokal pada Desa Situs Karangkamulyan dalam pengembangan pariwisata serta melihat bagaimana pengaruh keberadaan Situs Karangkamulyan terhadap perkembangan ekonomi masyarakatnya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya BAB I Pasal 1, Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat

dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia (UU Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya). Kemudian disebutkan juga bahwa Benda Cagar Budaya terkait dengan pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan pelestarian. Cagar Budaya memiliki nilai budaya yang dimana nilai tersebut mengandung berbagai potensi, termasuk nilai estetika dan eksotika yang dapat dikembangkan untuk mendukung Cagar Budaya sebagai obyek wisata (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Hal inilah yang menjadikan bahwa Benda Cagar Budaya terkait dengan kepariwisataan. Pariwisata dapat memberikan unsur pelestarian dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi nilai penting yang terdapat pada Cagar Budaya tersebut.

Pengembangan dalam UU Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010, Pasal 78 disebutkan bahwa: (1) pengembangan Cagar Budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya; (2) setiap orang dapat melakukan pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh: (a) izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah, dan (b) izin pemilik dan/atau yang menguasai Cagar Budaya; (3) pengembangan Cagar Budaya sebagaimana pada ayat 1 dan ayat 2 dapat diarahkan untuk memacu pengembangan ekonomi yang hasilnya digunakan untuk pemeliharaan Cagar Budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat; (4) setiap kegiatan pengembangan Cagar Budaya harus disertai dengan pendokumentasian.

Pengembangan pariwisata (Soebagyo, 2012) merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh para pengembang pariwisata dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial. Pengembangan pariwisata sendiri merupakan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki obyek wisata agar menjadi lebih menarik dan mengundang minat wisatawan untuk mengunjunginya (Barreto & Giantari, 2015). Hal ini melibatkan peningkatan kualitas tempat dan fasilitas yang ada dalam obyek wisata guna meningkatkan daya tariknya.

Salah satu komponen dalam pengembangan pariwisata menurut Cooper et. al. dalam Amerta (2019:41) adalah *ancillary* atau organisasi kepariwisataan yang berupa fasilitas penunjang dalam bentuk kelembagaan yang meliputi perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM), program pendidikan dan latihan, program strategi promosi dan pemasaran, dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau umum dikenal dengan istilah *community based tourism* merupakan salah satu pengembangan pariwisata berkelanjutan yang banyak diterapkan di berbagai desa. Menurut Wijayanto (2018), pariwisata berbasis masyarakat melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata untuk memastikan bahwa manfaatnya maksimal bagi mereka. Kemudian juga masyarakat lokal, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang wilayahnya, harus dipertimbangkan dalam setiap kegiatan pembangunan dengan memperhatikan nilai-nilai sosial budaya. Selain itu, melalui keterlibatan langsung masyarakat, program pengembangan dan pengelolaan pariwisata dapat disesuaikan dengan aspirasi masyarakat dan pengelolaan pariwisata dapat disesuaikan dengan aspirasi mereka dan mempertimbangkan kapasitas yang ada. Keterlibatan ini juga memastikan komitmen masyarakat karena masyarakatlah yang memiliki peran yang kuat dalam pengembangan pariwisata (Wijayanto, 2018).

Selain itu, pariwisata berbasis masyarakat, menurut Russell P. (2013) dapat memberikan regenerasi ekonomi dan sosial sekaligus melindungi budaya terhadap arus pasang globalisasi yang meningkat. Oleh karena itu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat harus memenuhi kriteria yakni mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat setempat, memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat setempat, serta aktivitas kepariwisataan melindungi budaya dan lingkungan alam.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, di mana peneliti memperoleh informasi dari pengamatan langsung dan menggunakan instrumen seperti observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian dilakukan pada periode Mei-Juli 2023, dan berlokasi di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cijengjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Indonesia. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih untuk menggali potensi pariwisata di Desa Karangkamulyan untuk dapat menghasilkan hasil penelitian yang memadai dan pemahaman yang komprehensif tentang Desa Karangkamulyan, sehingga dapat direkomendasikan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung potensi pariwisata di Desa Karangkamulyan, serta kegiatan pariwisatanya. Observasi lapangan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan hambatan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karangkamulyan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pelaku pariwisata untuk mendapatkan informasi tentang keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata. Studi dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan foto dan dokumen dari pelaku pariwisata dan informan yang relevan pada Desa Karangkamulyan sebagai bukti tambahan. Dalam pengumpulan data dilakukan juga triangulasi untuk memastikan keandalan data dengan menggunakan berbagai sumber. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis Miles (2014) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, penyimpulan, verifikasi, dan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Situs Karangkamulyan

Situs Karangkamulyan terletak di Kabupaten Ciamis, dimana kondisi geografis Kabupaten Ciamis ada pada 108°19' sampai 108°43' Bujur Timur dan 7°40'30" sampai 7°41'30" Lintang Selatan. Situs ini merupakan peninggalan zaman purbakala, sejarah dan keagamaan. Para ahli sejarah menyimpulkan bahwa makna dari Karangkamulyan adalah sebuah tempat yang dihormati atau dianggap suci, berdasarkan agama yang dianut pada masa Kerajaan Galuh, yaitu agama Hindu seperti yang tercatat dalam Carita Parahyangan (Nugroho Notosusanto, 1993:358). Merupakan peninggalan Kerajaan Galuh, pada masa pemerintahan Prabu Adimulya Permadanikusumah, Karangkamulyan ini menjadi tempat singgasana Sang Prabu dan tempat dilahirkannya Ciung Wanara. Peninggalan yang ditemukan di Situs Karangkamulyan merupakan bukti bahwa dalam lokasi tersebut, pernah ada peradaban masa Kerajaan Galuh pada masa pra-sejarah, masa Hindu-Budha dan masa Islam.

Di kawasan Situs Karangkamulyan yang diperkirakan seluas 25 Ha, terdapat beberapa tempat yang diduga merupakan jejak Kerajaan Galuh pada masa pemerintahan Prabu Adimulya Permadanikusumah, dimana peninggalan tersebut diantaranya adalah Pangcalikan; Sanghyang Bedil; Penyabungan Ayam; Lambang Peribadatan; Panyandaan; Makam Adipati Panaekan; Cikahuripan; Pamangkonan; Patimuan; dan Keramik-keramik. Sebagai objek wisata, Karangkamulyan atau Ciung Wanara adalah situs cagar budaya yang isinya berupa peninggalan Kerajaan Galuh beserta karakteristiknya. Situs ini menyajikan panorama yang indah dan juga sejarah mengenai Kerajaan Galuh. Situs

Karangkamulyan sudah termasuk Benda Cagar Budaya (BCB) yang dilindungi pemerintah oleh Undang-Undang BCB No. 5 Tahun 1992. Selain itu, pemerintah mengangkat pula juru pelihara Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas menjaga dan memelihara situs-situs di Karangkamulyan agar kondisinya dapat dipertahankan.



Gambar 1. Situs Karangkamulyan: Situasinya Terkini (Dokumentasi Tim Peneliti)

Potensi wisata yang menarik di Situs Karangkamulyan meliputi kekayaan alam dengan berbagai flora dan fauna yang ada di area tersebut. Terdapat beragam jenis flora di Situs Karangkamulyan, termasuk tanaman kecil dengan jumlah sekitar 60 jenis, serta pohon-pohon besar seperti beringin, kondang, ceuri, kapolaga, kimaung, rukem, karaminan, burahol, dan lain-lain. Selain itu, kawasan ini juga menjadi habitat bagi ratusan rumpun bambu. Terdapat juga berbagai jenis fauna seperti lutung, ular sanca, musang, burung-burung, kucing hitam, biawak, trenggiling, dan berbagai hewan kecil lainnya. Secara menyeluruh, dengan kekayaan alamnya yang memukau, Situs Karangkamulyan menjanjikan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi wisatawan sebagai pengunjung.

Kemudian untuk potensi wisata budaya terdapat dalam bentuk warisan budaya mencakup bangunan bersejarah, situs arkeologi, dan kegiatan tradisional yang menarik bagi wisatawan. Berdasarkan studi arkeologi, Situs Karangkamulyan adalah situs bersejarah, prasejarah, dan keagamaan yang memiliki peninggalan zaman purbakala yang sebagian besar berasal dari masa pra-sejarah. Objek yang paling utama dalam Situs Karangkamulyan adalah peninggalan sejarah dari Kerajaan Galuh. Berdasarkan informasi dari informan, secara keseluruhan pengembangan potensi wisata di Situs Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan baik. Pemerintah telah berupaya untuk menjadikan Situs Karangkamulyan menjadi tempat yang asri, menyenangkan, dan nyaman bagi wisatawan.

Sebagai wisata budaya, peninggalan yang terdapat di Situs Karangkamulyan dapat dibedakan menjadi kebudayaan material dan non-material. Peninggalan material meliputi batu-batu, seperti Tugu Batu, batu Pipisan, dan batu Gandek, serta piring-piring keramik peninggalan dinasti Cina. Sedangkan peninggalan non-material mencakup cerita rakyat, seperti kisah Ciung Wanara, dan kebiasaan seperti menyentuh tonjolan pohon untuk mendapatkan

Jurnal Bangun Manajemen

Vol 2, No 2, November 2023, Hal. 175-183

ISSN 2830-1862 (Media Online)

DOI 10.56854/jbm.v2i2.232

<http://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jbm>

keinginan terkabul atau membasuh wajah dengan air Cikahuripan untuk awet muda. Sistem kepercayaan juga mempengaruhi kebiasaan masyarakat, seperti berziarah di lokasi Pangcalikan pada malam Jumat Kliwon. Meskipun demikian, masyarakat diingatkan bahwa berziarah hanya boleh mendoakan leluhur dan berterima kasih, bukan memuja batu.

Dari gambaran di atas, potensi pariwisata yang menarik bagi wisatawan di Situs Karangkamulyan, antara lain:

- Keindahan alam: Situs Karangkamulyan dikelilingi oleh alam yang mempesona, termasuk flora dan fauna yang beragam;
- Warisan budaya: Terdapat peninggalan-peninggalan bersejarah seperti batu-batu Megalitikum, piring keramik dinasti Cina, dan lainnya yang menunjukkan nilai budaya yang kaya.
- Cerita rakyat dan mitos: Karangkamulyan memiliki cerita rakyat dan mitos yang berkembang di masyarakat setempat, memberikan pengalaman dan kekayaan budaya bagi wisatawan.
- Kegiatan spiritual: Lokasi Pangcalikan yang digunakan untuk berziarah dapat menarik wisatawan yang memiliki minat dalam aktivitas spiritual atau religius.
- Keunikan dan daya tarik lokal: Situs Karangkamulyan menawarkan pengalaman yang unik dan autentik yang tidak ditemukan di tempat lain, memberikan wisatawan kesempatan untuk mengenal dan menghargai keberagaman budaya Indonesia.

Potensi-potensi yang dimiliki Desa Karangkamulyan ini memiliki daya tarik yang menarik bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi keindahan alam, memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan budaya, serta merasakan pengalaman spiritual yang unik di lingkungan pedesaan. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang mempesona, terlibat dalam kegiatan budaya yang otentik, dan merasakan kedamaian serta kehidupan spiritual yang berbeda di daerah pedesaan tersebut.

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Situs Karangkamulyan

Salah satu upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah Museum Situs Karangkamulyan yang didirikan pada tahun 2014. Museum ini merupakan ruang informasi dan ruang penyelamatan cagar budaya yang dapat dijadikan sebagai wisata edukasi yang memberikan sumber/media belajar bagi pengunjung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meski belum maksimal, namun dalam pelaksanaannya dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penelitian sejarah, kerajaan Hindu-Budda dan wujud alkulturasinya.

Dari sisi partisipasi masyarakat pada pengembangan pariwisata di Situs Karangkamulyan, masyarakat cukup terlibat langsung dalam pelaksanaan pariwisata. Dengan adanya pariwisata, lapangan pekerjaan di sektor pariwisata telah diupayakan terlaksana dengan masyarakat dapat berjualan dengan menempati kios sebagai pedagang makanan/minuman dan souvenir, pengelola karcis, pengelola parkir, penjaga kamar mandi/toilet, termasuk sebagai pemandu wisata. Partisipasi ini menghasilkan adanya perkembangan pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata, dimana sebagian masyarakat lokal berjualan di lokasi obyek wisata Situs Karangkamulyan.



Gambar 2. Situs Karangkamulyan: Situasinya Terkini (Dokumentasi Tim Peneliti)

Selain itu, masyarakat lokal di Situs Karangkamulyan juga melaksanakan upacara-upacara adat yang menarik wisatawan dan menghasilkan nilai ekonomi karena pelaksanaannya. Dampak finansial positif didapatkan seperti pada Upacara Adat Ngikis yang dijadikan sebagai acara budaya tahunan yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Acara adat ini menjadi salah satu nilai tambah pemasukan daerah khususnya di sektor pariwisata, dimana pada periode acara masyarakat yang berdagang akan mendapatkan penghasilan lebih dari banyak wisatawan yang berkunjung ke Situs Karangkamulyan.

Pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karangkamulyan melibatkan partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Beberapa aspek pariwisata berbasis masyarakat yang terlaksana di Desa Karangkamulyan, antara lain:

- a. Keterlibatan masyarakat: Masyarakat Desa Karangkamulyan berperan penting dalam mengembangkan dan menjaga potensi pariwisata di Situs Karangkamulyan. Masyarakat terlibat dalam penyediaan layanan dan produk pariwisata, seperti kuliner tradisional, panduan wisata lokal, dan kerajinan tangan.
- b. Pelestarian budaya: Masyarakat Desa Karangkamulyan berperan dalam melestarikan warisan budaya dan tradisi di Desa Karangkamulyan. Mereka terlibat dalam menyajikan pertunjukan seni tradisional, mengadakan acara budaya, dan mempromosikan kearifan lokal kepada wisatawan.
- c. Konservasi lingkungan: Masyarakat Desa Karangkamulyan aktif dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar, khususnya di Situs Karangkamulyan. Masyarakat cenderung terlibat dalam program pelestarian flora dan fauna, pengelolaan sampah, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan Desa Karangkamulyan.
- d. Pemberdayaan ekonomi lokal: Masyarakat Desa Karangkamulyan dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha-usaha pariwisata, seperti menjadi pedagang kuliner yakni makanan dan souvenir, pengelola karcis, pengelola parkir, penjaga kamar mandi/toilet, termasuk sebagai pemandu wisata.

Pariwisata adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang melibatkan langsung wisatawan dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Masyarakat Situs Karangkamulyan memiliki peran penting dalam sektor pariwisata. Masyarakat Desa Karangkamulyan terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, dimana partisipasinya berkontribusi dalam keberlanjutan dan kesuksesan Situs Karangkamulyan. Melalui keterlibatan masyarakat lokal, tradisi lokal, pengetahuan budaya, dan keramahan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pembagian manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan memperkuat ikatan antara wisatawan dengan masyarakat setempat.

Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat pada Situs Karangkamulyan sudah cukup baik, hal ini dikarenakan sampai saat ini, Situs Karangkamulyan sebagai obyek wisata yang paling ramai pengunjungnya apabila dibandingkan dengan situs-situs lainnya yang berada di Ciamis. Hal ini juga didukung oleh karena Situs Karangkamulyan berada di jalan utama provinsi sehingga memudahkan wisatawan berkunjung ke daerah ini. Berdasarkan hasil informasi yang didapatkan, salah satu pengelolaan pariwisata di Situs Karangkamulyan yang kurang optimal untuk dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat adalah aspek pelayanan dan akomodasi di Desa Karangkamulyan. Dikatakan perlu adanya pengelolaan penginapan seperti *homestay* yang kreatif dan memiliki standar pelayanan yang baik pada setiap fasilitas yang terdapat di Desa Karangkamulyan. Hal ini diperlukan agar sepenuhnya wisatawan merasakan puas dengan apa yang diberikan oleh obyek wisata Situs

Jurnal Bangun Manajemen

Vol 2, No 2, Bulan 2020, Hal. 175-183

ISSN 2830-1862 (Media Online)

DOI 10.56854/jbm.v2i2.232

<http://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jbm>

Karangkamulyan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat Desa Karangkamulyan dalam pengembangan pariwisata, Desa Karangkamulyan dapat mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga kelestarian alam dan budaya di Situs Karangkamulyan.

KESIMPULAN

Potensi daya tarik wisata di Situs Karangkamulyan meliputi keindahan alam, warisan budaya, cerita rakyat dan mitos, kegiatan spiritual, serta keunikan dan daya tarik lokal. Situs ini menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik dengan flora dan fauna yang beragam, peninggalan sejarah Kerajaan Galuh, serta tradisi dan kepercayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Potensi-potensi ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam, mempelajari sejarah dan budaya, serta merasakan pengalaman yang berbeda dalam perjalanan wisatanya.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Karangkamulyan melibatkan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi wisata yang ada. Masyarakat Desa Karangkamulyan berperan penting dalam menyediakan layanan dan produk pariwisata, melestarikan warisan budaya, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal. Pemerintah juga telah melakukan upaya pengembangan, seperti pendirian Museum Situs Karangkamulyan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan adat dan budaya. Meskipun pengelolaan pariwisata di Situs Karangkamulyan sudah cukup baik, terdapat aspek pelayanan dan akomodasi yang perlu ditingkatkan. Pengelolaan penginapan seperti *homestay* dengan standar pelayanan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat.

Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan promosi dan pemasaran Situs Karangkamulyan untuk lebih banyak wisatawan. Pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata juga perlu ditingkatkan. Selain itu, juga perlu melibatkan masyarakat terkait dengan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Amerta, I. M. S. (2019). Pengembangan Pariwisata Alternatif (I. M. S. Amerta (Ed.)). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Barreto, M., Giantari, I.G.A. (2015). "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste". E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 4(11): 779.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. (2023). Cagar Budaya Karangkamulyan. <https://dispar.ciamiskab.go.id/2017/04/12/cagar-budaya-karangkamulyan/> (Di akses 10 Juli 2023).
- Hidayatloh, Sarip. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Ngikis Di Situs Karangkamulyan Kabupaten Ciamis. Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya. 11. 97. 10.30959/patanjala.v11i1.445.
- Katrina, T. R. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Budaya (*Cultural Tourism*) Terhadap Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya terhadap Masyarakat Lokal Kampung Naga Desa Neglasri, Kecamatan Selawu, Kabupaten Tasikmalaya. 14(1), 1-13.

Jurnal Bangun Manajemen

Vol 2, No 2, Bulan 2020, Hal. 175-183

ISSN 2830-1862 (Media Online)

DOI 10.56854/jbm.v2i2.232

<http://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jbm>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Ekonomi Kreatif. (2022). Membangun Ekosistem Desa Wisata Bersama Komunitas. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/membangun-ekosistem-desa-wisata-bersama-komunitas> (Di akses 01 Juli 2023)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Pemanfaatan Cagar Budaya untuk Pariwisata. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsubar/pemanfaatan-cagar-budaya-untuk-pariwisata/> (Di akses 01 Juli 2023)

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (H. Salmon, K. Perry, & K. Koscielak (eds.); 3rd ed.). SAGE Publications, Inc.

Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025

Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis No. 15 Tahun 2012 Kabupaten Ciamis Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.17 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata

Peraturan Menteri Pariwisata No.3 Tahun 2018 Tentang Dak Fisik Bidang Pariwisata

Russell. P. (2013). *Travel & Tourism Analyst. Journal article*. Travel and Tourism Intelligence. London. (<https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20013076385>, Diakses 10 Juli 2023)

Saryono., Setiawan. (2011). Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Mitra Cendikia Publishing.

Sastrayuda., Gumelar, S. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata (*Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure*). http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_AG_O_WISATA.pdf (Di akses tanggal 10 Juli 2023)

Soebagyo, Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, Jurnal Liquidity, Vol. 1 No. 2, 2012, hal 154.

Sunaryo, Bambang. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.

Syarif, E. (2018). Makna Estetik Pada Situs Karangkamulyan Di Kabupaten Ciamis. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 2(1), 32-47. doi:10.25124/idealog.v2i1.1177

Undang Undang. (2010). UU 11 Tahun 2010. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Undang-Undang. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Wijayanto, Eko. (2018). Genetika Kebudayaan. Depok: Universitas Indonesia.